

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Saraswati yang terletak di Dusun Mranggen Tegal Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Batas-batas Kecamatan Mlati adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Sendang Adi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Blimbing Sari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegal Rejo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlogo Adi.

BPS Saraswati memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pelayanan ibu bersalin dengan pelayanan 24 jam, pelayanan KB, imunisasi, pijat bayi, pelayanan pemeriksaan USG satu bulan sekali setiap minggu ke-4 dan pemeriksaan laboratorium yang meliputi pemeriksaan golongan darah, *haemoglobin* (Hb), protein urin, urin reduksi dan gula darah. Tenaga bidan di BPS Saraswati terdapat 2 orang dengan pendidikan D3 kebidanan sebanyak 1 orang dan D1 kebidanan sebanyak 1 orang. Terdapat 1 ruang bersalin dan 2 ruang rawat inap khusus untuk ibu bersalin.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BPS Saraswati sejak tanggal 9 Juni 2010 sampai dengan 30 Juli 2010 tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta Tahun 2010”. Responden pada penelitian ini adalah seluruh bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati yang berjumlah 30 bayi yang dibagi menjadi 2 kelompok, 15 bayi pada kelompok yang dilakukan pemijatan (kelompok eksperimen) dan 15 bayi pada kelompok yang tidak dilakukan pemijatan (kelompok kontrol). Untuk lebih jelasnya karakteristik responden akan penulis sajikan sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Umur dalam Bulan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Umur dalam Bulan

Umur	Frekuensi	Prosentase
0 bulan	2	13,33 %
1 bulan	2	13,33 %
2 bulan	5	33,34 %
3 bulan	6	40 %
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok eksperimen berdasarkan umur dalam bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 3 bulan dengan jumlah 6 bayi.

b. Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Umur dalam Bulan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Umur dalam Bulan

Umur	Frekuensi	Prosentase
0 bulan	2	13,33 %
1 bulan	2	13,33 %
2 bulan	5	33,34 %
3 bulan	6	40 %
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan umur dalam bulan menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 3 bulan dengan jumlah 6 bayi.

c. Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Berat Badan Sebelum Pemijatan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Berat Badan Sebelum Pemijatan

Berat	Frekuensi	Prosentase
2010-3000 gram	2	13,33 %
3010-4000 gram	2	13,33 %
4010-5000 gram	6	40 %
5010-6000 gram	5	33,34 %
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok eksperimen berdasarkan berat badan sebelum pemijatan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai berat badan antara 4010-5000 gram dengan jumlah 6 bayi.

d. Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Berat Badan di Awal Penelitian

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Berat Badan di Awal Penelitian

Berat	Frekuensi	Prosentase
2010-3000 gram	1	6,67 %
3010-4000 gram	3	20 %
4010-5000 gram	5	33,33 %
5010-6000 gram	6	40 %
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan berat badan di awal penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai berat badan antara 5010-6000 gram dengan jumlah 6 bayi.

e. Karakteristik Responden pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Berat Badan Setelah Pemijatan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Berat Badan Setelah Pemijatan

Berat	Frekuensi	Prosentase
3010-4000 gram	2	13,34 %
4010-5000 gram	3	20 %
5010-6000 gram	5	33,33 %
6010-7000 gram	5	33,33 %
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok eksperimen berdasarkan berat badan setelah pemijatan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai berat badan antara 5010-6000 gram dengan jumlah 5 bayi dan berat badan antara 6010-7000 gram dengan jumlah 5 bayi.

f. Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol Berdasarkan Berat Badan di Akhir Penelitian

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Berat Badan di Akhir Penelitian

Berat	Frekuensi	Prosentase
3010-4000 gram	2	13,33 %
4010-5000 gram	3	20 %
5010-6000 gram	6	40 %
6010-7000 gram	4	26.67 %
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan berat badan di akhir penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai berat badan antara 5010-6000 gram dengan jumlah 6 bayi.

3. Gambaran Rata-Rata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Pemijatan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta Tahun 2010

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Rata-rata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Pemijatan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di BPS Saraswati

Kelas	Rata-rata Berat Badan (gram)	
	Sebelum	Sesudah
Kelompok Eksperimen	4560	5350
Kelompok Kontrol	4556	5170

Sumber : Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah pemijatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di BPS Saraswati menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pemijatan adalah 4560 gram dan rata-rata sesudah dilakukan pemijatan adalah 5350 gram, sedangkan pada bayi kelompok kontrol rata-rata berat badan di awal penelitian adalah 4556 gram dan rata-rata berat badan di akhir penelitian adalah 5170 gram.

4. Gambaran Rata-Rata Kenaikan Berat Badan Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta Tahun 2010

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Rata-Rata Kenaikan Berat Badan Bayi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di BPS Saraswati

Kelas	Rata-Rata Kenaikan Berat Badan	Prosentase
Kelompok Eksperimen	790	17,32 %
Kelompok Kontrol	613	13,48 %

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi rata-rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di BPS Saraswati menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen adalah 790 gram dan rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol adalah 613 gram.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta tahun 2010.”

Untuk membuktikan hipotesis tersebut perlu dilakukan uji t menggunakan *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji t terdapat satu asumsi yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) > 0,05. Hasil uji normalitas data adalah pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

nilai signifikansi didapatkan (p) $> 0,05$ maka data pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok eksperimen adalah 790 gram dan rata-rata kelompok kontrol adalah 613 gram. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan kenaikan berat badan bayi pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.9
Paired Samples Test

	<i>Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Kenaikan berat badan bayi eksperimen - kenaikan berat badan bayi kontrol	176.667	115.763	237.571	6.221	.000

Sumber: Data Primer (2010) yang diolah

Hasil uji diperoleh t hitung 6,221, ($p=0,000$), t tabel 1,753 dengan signifikansi 5%. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($6,221 > 1,753$) dan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati Sleman Yogyakarta tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 3 bulan dengan jumlah 12 bayi. Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini di awal penelitian mempunyai berat badan antara 4010-6000 gram dengan jumlah 22 bayi. Sedangkan berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini di akhir penelitian mempunyai berat badan antara 5010-6000 gram dengan jumlah 10 bayi .

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pemijatan adalah 4560 gram dan rata-rata sesudah dilakukan pemijatan adalah 5350 gram, sedangkan pada bayi kelompok kontrol rata-rata berat badan di awal penelitian adalah 4556 gram dan rata-rata berat badan di akhir penelitian adalah 5170 gram.

2. Perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol bayi umur 0-3 bulan di BPS Saraswati

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen adalah 790

gram dan rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol adalah 613 gram.

Dari data primer dengan skala rasio pada kelompok eksperimen didapatkan nilai terendah 650 gram dan nilai tertinggi 1000 gram dengan nilai rata-rata 790 gram. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai terendah 450 gram dan nilai tertinggi 700 gram dengan nilai rata-rata 613 gram. Nilai analisis data menggunakan *kolmogorov-smirnov tests* menunjukkan hasil dengan nilai t hitung (6,221) dan t tabel (1,753) dengan sig.(2-tailed) 0,000 atau nilai p lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,221 > 1,753$) dan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata kenaikan berat badan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, bahwa responden kelompok eksperimen rata-rata kenaikan berat badannya lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata kenaikan berat badan yang signifikan ini terjadi karena pada kelompok eksperimen responden dilakukan pijatan selama 1 kali seminggu, sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan pijatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2008) yang mengatakan salah satu manfaat pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan bayi dan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan

gastrin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein. Jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang bekerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi lebih sering menyusu. Akibatnya produksi ASI akan lebih banyak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Prof.T.Field & Scafidi cit Dasuki (2003) menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat selama 10 menit, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% perhari lebih dari yang tidak dipijat. Pada penelitian terhadap bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 15 menit sebanyak 2 kali dalam seminggu untuk masa 6 minggu menunjukkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi kontrol. Bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40% dibanding bayi-bayi yang tidak dipijat. Selain itu, penelitian Pudjianto (2000), tentang pengaruh stimulasi dini pijatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi memperoleh hasil bahwa bayi yang orang tuanya atau pengasuhnya mendapat pendidikan dan penyuluhan pijat bayi, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat, tetapi dalam analisisnya tidak memperhatikan faktor pengaruh atau faktor luar yang lain.. Penelitian ini

didukung pula oleh penelitian Anggrita Sari (2004), dengan judul Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta membuktikan bahwa adanya perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi yaitu sebelum penyuluhan sebesar 28,32 dan sesudah penyuluhan sebesar 32,12. Ita Purnomosari (2007) dengan judul Efektivitas Ceramah dan Demontrasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Dusun Banyusumurup Girirejo Imogiri Bantul, menunjukkan ada perubahan pengetahuan ibu tentang pijat bayi antara sebelum diberi penyuluhan dengan setelah diberi penyuluhan. Sebelum penyuluhan sebesar 25,32 dan setelah diberi penyuluhan sebesar 29,45.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi tanpa meneliti faktor lain. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan bayi, diantaranya adalah : genetik, gizi ibu, serta asupan ASI maupun PASI dalam sehari.
2. Pelaksanaan pijat bayi diobservasi hanya menggunakan kartu kontrol tidak dengan observasi langsung.